

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Judul Tugas Akhir**

Asuhan Keperawatan Dengan Pemberian Kompres Hangat Pada An. D  
Usia 2 Tahun Dengan Masalah Keperawatan Hipertermia dengan Diagnosa  
Medis Dengue Fever Di Ruang Melati Rs. Tingkat Ii Dustira Cimahi

### **B. Latar Belakang**

Dengue fever atau demam berdarah telah menjadi masalah internasional dalam kesehatan masyarakat di dunia. Kasus demam berdarah pertama kali dilaporkan pada 1779-1780 di Asia, Afrika, dan Amerika Utara. Penyakit ini sekarang endemik di lebih dari 100 negara seperti Afrika, Amerika, Mediterania Timur, Asia Tenggara, dan Pasifik Barat. Wilayah Amerika, Asia Tenggara, dan Pasifik Barat adalah yang paling parah terkena dampak dengan Asia mewakili 70% beban penyakit global (WHO, 2021).

Jumlah kasus demam berdarah yang dilaporkan ke *World Health Organization* (WHO) meningkat lebih dari 8 kali lipat selama dua dekade terakhir. Dari 505, 430 kasus pada tahun 2000 menjadi lebih dari 2, 4 juta pada tahun 2010, dan 5, 2 juta pada tahun 2019. Kematian yang dilaporkan antara tahun 2000 sampai 2015 meningkat dari 960 menjadi 4.032 (WHO, 2021).

Di Indonesia kasus dengue pertama kali dilaporkan di Surabaya dan Jakarta pada tahun 1968, dan hingga saat ini semua provinsi telah melaporkan

kejadian demam berdarah di wilayahnya. Kasus demam berdarah yang dilaporkan pada tahun 2020 tercatat sebanyak 108.303 kasus yang tersebar di 477 kabupaten/kota di 34 provinsi. Sementara jumlah kematian akibat demam berdarah sebanyak 747 kematian. *Incident Rate* (IR) dari demam berdarah sebanyak 40/100.000 penduduk (KEMENKES RI, 2021).

Proporsi demam berdarah per-golongan umur antara lain < 1 tahun sebanyak 3, 13%, 1-4 tahun sebanyak 14, 88%, 5-14 tahun sebanyak 33, 97%, 15-44 tahun sebanyak 37, 45%, > 44 tahun sebanyak 11, 57%. Adapun proporsi kematian demam berdarah per-golongan umur antara lain < 1 tahun sebanyak 10, 32%, 1-4 tahun sebanyak 28, 57%, 5-14 tahun sebanyak 34, 13%, 15-44 tahun sebanyak 15, 87%, > 44 tahun sebanyak 11, 11%. Provinsi dengan IR demam berdarah tertinggi, yaitu Bali (273,1%), Nusa Tenggara Timur (107,7%), dan DI Yogyakarta (93,2%) (KEMENKES RI, 2021).

Di provinsi Jawa Barat tahun 2020 jumlah penderita demam berdarah mencapai 24.471 kasus dengan angka kematian sebanyak 176 orang. Angka kejadian demam berdarah di kota Cimahi sebanyak 69,8% dengan angka kematian sebanyak 0,92% (Dinkes, 2020).

Dengue Fever (DF) adalah penyakit infeksi yang di sebabkan oleh virus dengue dengan vector nyamuk *Aedes aegypti* dengan manifestasi klinis demam, nyeri otot atau nyeri sendi yang disertai leukopenia, mual, dan tidak nafsu makan (Nurarif & Kusuma, 2015). kenaikan suhu tubuh melebihi batas normal ( $>37,5^{\circ}\text{C}$ ) atau disebut hipertermia jika tidak ditangani akan berdampak pada penguapan cairan tubuh yang berlebihan sehingga terjadi kekurangan cairan dan kejang (Sumaryati & Rosmiati, 2019).

Managemen penanganan hipertermia yang dapat dilakukan dengan terapi fisik salah satunya yaitu kompres hangat. Penggunaan kompres air hangat adalah melapisi permukaan kulit dengan handuk yang telah dibasahi air hangat. Pemberian kompres hangat pada daerah aksila sebagai daerah dengan letak pembuluh darah besar merupakan upaya memberikan rangsangan pada area preoptic hipotalamus agar menurunkan suhu tubuh (Wowor et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Arfah May Syarah, dkk (2021) tentang “Pengetahuan Kompres Hangat Terhadap Suhu Tubuh Anak Dengan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang Lubuk Pakam” mengungkapkan bahwa kompres hangat berpengaruh terhadap penurunan suhu tubuh anak. Pemberian kompres hangat dapat melancarkan sirkulasi darah dan membuka pori-pori kulit sehingga memberikan kesempatan panas keluar dari tubuh sehingga akan terjadi penurunan suhu tubuh pada anak dengan DBD (Syara et al., 2021).

Menurut penelitian Suci Fitri Rahayu (2022) tentang “penerapan kompres hangat untuk menurunkan demam pada anak dengan dengue haemorrhagic fever di rumah sakit martapura” mengungkapkan bahwa terdapat pemberian kompres hangat dapat menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam karena kompres hangat pada area tubuh akan memberikan rangsangan ke hipotalamus melalui sumsum tulang belakang. ketika dirangsang panas, sistem afektor kemudian mengeluarkan sinyal tubuh untuk mengeluarkan melalui berkeringat dan vasodilatasi perifer. sehingga

menyebabkan kehilangan panas melalui kulit meningkat sehingga terjadi penurunan suhu tubuh (Rahayu, 2022).

Berdasarkan data penyakit terbanyak di Ruang Melati pada tanggal 23 Desember 2021 didapatkan bahwa dengue fever (df) menempati urutan pertama dengan persentase >60%. Gejala yang ditunjukkan hampir keseluruhan adalah demam >37,5°C, serta badan lemas dan tidak nafsu makan. maka dari itu, pemberian asuhan keperawatan pada anak dengan hipertermia harus dilakukan maksimal dengan terapi pemberian kompres hangat.

### **C. Tujuan**

#### 1) Tujuan Umum

Menjelaskan Asuhan Keperawatan Dengan Pemberian Kompres Hangat Pada An. D Usia 1 Tahun Dengan Masalah Keperawatan Hipertermia dengan Diagnosa Medis Dengue Fever Di Ruang Melati RS. Tingkat II Dustira Cimahi.

#### 2) Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian pada An. D usia 1 tahun dengan masalah keperawatan hipertermia dengan diagnosa medis *dengue fever* di Ruang Melati RS. Tingkat II Dustira Cimahi.
- b. Memaparkan hasil diagnosa keperawatan pada An. D usia 1 tahun dengan masalah keperawatan hipertermia dengan diagnosa medis *dengue fever* di Ruang Melati RS. Tingkat II Dustira Cimahi.

- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pemberian kompres hangat pada An. D usia 1 tahun dengan masalah keperawatan hipertermia dengan diagnosa medis *dengue fever* di Ruang Melati RS. Tingkat II Dustira Cimahi.
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pemberian kompres hangat pada An. D usia 1 tahun dengan masalah keperawatan hipertermia dengan diagnosa medis *dengue fever* di Ruang Melati RS. Tingkat II Dustira Cimahi.
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pemberian kompres hangat pada An. D usia 1 tahun dengan masalah keperawatan hipertermia dengan diagnosa medis *dengue fever* di Ruang Melati RS. Tingkat II Dustira Cimahi.
- f. Memaparkan hasil analisis inovasi keperawatan (sebelum dan sesudah tindakan pemberian kompres hangat pada An. D usia 1 tahun dengan masalah keperawatan hipertermia dengan diagnosa medis *dengue fever* di Ruang Melati RS. Tingkat II Dustira Cimahi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Keilmuan

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi referensi penilaian dalam proses pembelajaran untuk mengurangi hipertermia yang dilakukan dengan pemberian terapi kompres hangat pada anak.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Sebagai media untuk menegakkan diagnosa dan intervensi dengan tepat untuk pasien dengan masalah keperawatan hipertermia, khususnya dengan pasien anak yang mengalami *Dengue Fever* sehingga dapat melakukan tindakan asuhan keperawatan yang tepat.

### b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai tambahan informasi untuk pemberian asuhan keperawatan pada pasien anak dengan masalah keperawatan hipertermia menggunakan terapi kompres hangat.

### c. Bagi Pasien

Sebagai pengaplikasian dan menambah wawasan dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien anak dengan masalah keperawatan hipertermia menggunakan terapi kompres hangat.